

Received: Desember 2022

Accepted: Januari 2023

Published: Januari 2023

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v7i1.1868>

Pelatihan Pembuatan Studio Mini dan Teknik Digital Foto Produk Kampung Akrilik Berbasis *Android*

Sri Restu Ningsih

Universitas Metamedia

srirestuningsih@stmikindonesia.ac.id*Ade Irma Suryani*

Universitas Metamedia

adeirma@stmikindonesia.ac.id*Rahmadini Darwas*

Universitas Metamedia

dini@stmikindonesia.ac.id*Rahimullaily*

Universitas Metamedia

rahimullaily@stmikindonesia.ac.id*M. Tasnim*

Universitas Metamedia

tasnim@stmikindonesia.ac.id

Abstrak

Dalam bidang ekonomi, khususnya dalam dunia usaha, teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam hal peningkatan taraf hidup masyarakat. Permasalahan yang terjadi di Kampung Akrilik adalah kurangnya pengetahuan mitra tentang cara membuat studio mini dan trik pembuatan foto produk dengan menggunakan teknik digital. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk mengadakan pelatihan membuat studio mini dan pembuatan foto produk menggunakan teknik digital di aplikasi *Android*. Ada empat tahap dalam metode pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu: perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh para responden, didapat bahwa 87% para anggota mitra tidak mengetahui tentang studio mini dan teknik dalam pembuatan foto produk menggunakan teknik digital *Photoroom*, dan 13% menyatakan sudah mengetahui tentang teknik ini. Hasil dari kegiatan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh pemateri, menyatakan bahwa 89% materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan 11% menyatakan bermanfaat, sehingga dapat dikatakan kegiatan ini bermanfaat untuk pengembangan usaha produk di Kampung Akrilik.

Kata Kunci: *kampung akrilik; studio mini; photoroom; teknik digital*

Pendahuluan

Dalam upaya pembangunan wilayah Kota Padang melalui Kampung Tematik, Pemerintah telah membuat kerja sama dengan beberapa Perguruan Tinggi di kota Padang. Salah satu dari 11 program unggulan pemerintah kota Padang adalah Kampung Tematik, yang akan dikembangkan dari satu kelurahan yang dipilih dari masing-masing kecamatan di kota Padang. Untuk mewujudkan Kampung Tematik yang terus berkembang, maka dibutuhkan kerjasama dari beberapa Perguruan Tinggi dalam program ini. Dukungan dan kerjasama yang baik dari beberapa perguruan tinggi sangat diharapkan agar Kampung Tematik ini bisa terwujud.

Kampung Tematik adalah sebuah inovasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan pemerataan pembangunan (Tamara & Rahdriawan, 2018). Diharapkan Kampung Tematik ini menjadi salah satu objek wisata baru yang dilirik oleh wisatawan di kota Padang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan Kampung Tematik. Hal ini telah diwujudkan dengan adanya audiensi antara Pemerintah kota Padang dengan pimpinan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah X Padang serta sejumlah pimpinan perguruan tinggi yang ada di kota Padang.

Salah satu Kampung Tematik ini adalah Kampung Akrilik yang berdiri sejak tahun 2016 yang diprakarsai oleh Ibu Fitriy Wetri sebagai Tutor dalam pelatihan ini dan juga sebagai ketua di Kampung Akrilik ini. Bagi ibu rumah tangga, menjadi pebisnis *online* bisa menjadi pilihan tersendiri untuk mengisi kekosongan pekerjaan rumah tangga (Elburdah et al., 2021). Semua anggota Kampung Tematik yang berada di Kampung KB Berok, Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, kota Padang (Sumatera Barat), telah diberikan pelatihan keterampilan merajut untuk peningkatan ekonomi keluarganya, yaitu dalam membuat berbagai macam tas rajutan dan tas akrilik dalam berbagai model. Berkat pelatihan merajut, kini Ibu Rumah Tangga (IRT) tersebut, memiliki penghasilan sendiri, dan dapat membantu perekonomian keluarga ditengah kesulitan dari masa pandemi ini.

Sebelum melaksanakan kegiatan PkM, survey di lokasi mitra telah dilakukan oleh tim PkM yang terletak di jalan Berok Siteba Kecamatan Padang Utara. Ketua dari Kampung Akrilik yang beranggotakan sebanyak 30 orang pada umumnya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga maupun pemuda yang berada di lingkungan wilayah Kec. Padang Utara.

Permasalahan yang terjadi di lingkungan Kampung Akrilik saat ini adalah tidak adanya studio mini untuk pengambilan foto produk dan tidak adanya keahlian dari anggota pengrajin untuk membuat foto produk dengan menggunakan kamera digital maupun kamera dari hp *android*, sehingga para anggota perajin yang rata-rata terdiri dari ibu rumah tangga kesulitan dalam memasarkan produknya di media sosial.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, media sosial memiliki peran penting dalam pemasaran suatu produk, karena setiap orang memiliki handphone untuk menunjang kegiatannya dalam bekerja maupun dalam melakukan sosialisasi antar sesama. Keterampilan menggunakan media fotografi bisa menjadi modal untuk mengembangkan usaha mereka menjadi usaha yang lebih besar dan lebih luas (Tahalea, 2014).

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para anggota pengrajin kampung akrilik dalam pembuatan studio mini sederhana serta

bagaimana menggunakan teknik digital foto produk dengan cara penggunaan menu digital yang terdapat di *handphone android*.

Pada program PkM tersebut, tim PkM melakukan pendampingan berupa pelatihan kepada anggota kampung akrilik untuk memberikan strategi dalam pembuatan studio mini dan pengetahuan cara menfoto produk dengan teknik digital berbasis *android*, guna meningkatkan pemasaran produk dari kampung akrilik. Studio foto adalah tempat yang diperuntukkan untuk mengambil gambar atau foto dengan menggunakan kamera digital atau non digital dengan bantuan alat pendukung untuk menghasilkan hasil yang lebih bagus (Wahyudi, 2016).

(Purnama & Tahalea, 2020) berpendapat bahwa agar sebuah produk diminati oleh masyarakat maka diperlukan sebuah media foto dan fotografi produk, agar masyarakat merespon dan tertarik untuk membeli produk tersebut. Untuk itu, seorang fotografer perlu menguasai teknik fotografi dan konsep foto terhadap produk yang akan dijual.

Menurut (Inggit Handoko et al., 2021), pertimbangan untuk membeli produk dilihat dari foto produknya terlebih dahulu. Untuk pemasaran *online*, foto produk yang menarik, sangat penting sekali ditampilkan karena pembeli mengandalkan foto tersebut sebagai acuan utama dalam pembelian produk. Foto yang berkualitas rendah dan diambil seadanya, membuat pembeli merasa kurang yakin dengan produk yang dijual atau bahkan pembeli tidak tertarik untuk melihatnya sama sekali. Namun apabila foto produk berkualitas tinggi dan disusun sedemikian rupa sehingga menarik untuk dilihat, maka pembeli merasa yakin bahwa produk tersebut juga berkualitas dan mereka akan lebih yakin untuk membeli produk yang dijual tersebut. Namun tentu foto produk yang dipasang di etalase *online shop* tidak boleh bersifat kamuflase karena dapat berimbas kepada ketidakpercayaan konsumen kedepannya.

Melalui sesi ini, para peserta diberi pengetahuan akan pentingnya foto produk dalam pemasaran *online* sehingga mereka dapat terus memperhatikan pengambilan foto produk ketika ingin berjualan online nantinya. Penggunaan media sosial tidak hanya sebagai pembuatan konten dan memasang hasil foto untuk memasarkan produk, juga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai produk (Arcikasari & Nurhidayati, 2021).

Foto produk saat ini sangat dibutuhkan masyarakat oleh karena kebutuhan akan penjualan barang membutuhkan branding foto yang menarik. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan-pelatihan agar masyarakat bisa menawarkan produknya lebih menarik atau tidak biasa. Untuk membuat foto produk yang menarik maka diperlukan pelatihan agar bisa mendongkrak penjualan usaha mereka. Pelatihan memotret produk dengan studio mini kardus akan lebih memudahkan karena mediana mudah didapat yaitu berupa kardus bekas yang dibentuk menjadi studio mini. Saat ini setiap ibu rumah tangga pasti mempunyai *handphone*. Selain sebagai alat komunikasi, penggunaan kamera ponsel yang canggih sekarang ini difasilitasi kamera yang sangat memudahkan ibu-ibu untuk memotret produknya (Yulianto et al., 2019)

Fotografi sangat membutuhkan kemampuan dan penguasaan berbagai teknik penguasaan estetis untuk menghasilkan sebuah karya fotografi yang memiliki nilai estetika (Huda, 2021). Di dalam menghasilkan sebuah foto sebagai sebuah fungsi media informasi komunikasi dan seni memiliki beberapa permasalahan, yaitu: 1) Foto harus memiliki kejelasan pesan. Artinya objek mana yang lebih diutamakan (fokus) dan objek mana yang tidak diutamakan (dibuat lebih kabur, blur), 2) Foto harus mengidentifikasi ruang dan waktu. Perlu penguasaan

penempatan objek dalam komposisi sebuah ruang dan memperhatikan gelap terangnya cahaya.

Dalam kegiatan ini, tim PKM memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota kampung akrilik untuk memberikan strategi dalam pembuatan studio mini dan pengetahuan cara menfoto produk dengan teknik digital berbasis android, guna meningkatkan pemasaran produk dari kampung akrilik Jl Berok Siteba Kecamatan Padang Utara.

Target setelah terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah agar masyarakat di kampung akriliki ini bisa mengimplementasikan pembuatan studio mini dan menggunakan handphone android untuk menghasilkan foto produk yang lebih baik guna meningkatkan pemasaran produk.

Metode

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim Dosen dan dibantu oleh salah satu mahasiswa dari Universitas Metamedia Padang. Metode penelitian dari kegiatan PKM ini berbentuk pelatihan dan pendampingan, yang pelaksanaannya meliputi 5 tahap, yaitu : perencanaan program, pelaksanaan program, observasi, evaluasi dan refleksi.

Kegiatan-kegiatan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tujuan dari metode perencanaan adalah untuk mendapatkan gambaran kerja beserta urutan pelaksanaan kegiatan yang akan dijadikan pedoman setiap kegiatan (Nudja S, 2016). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (a) Studi Lapangan, (b) Pembentukan dan pembekalan kelompok para pengrajin berdasarkan tingkatan lokasi tempat tinggal. Tim pelaksana mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan. Selanjutnya tim melakukan sosialisasi dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua anggota pengrajin yang ada sebanyak 30 orang, yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. (c) Penyusunan program pelatihan. Program pelatihan ini disusun berdasarkan hasil dari identifikasi, hasil analisis permasalahan, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi dari kampung akrilik.

2) Pelaksanaan

Implementasi program merupakan tindakan lanjut dalam kegiatan ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam implementasi program adalah :

- a) Pembentukan beberapa kelompok anggota pengrajin berdasarkan tingkatan lokasi tempat tinggal,
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang pembuatan studio mini dan strategi dalam pembuatan foto produk dengan menggunakan teknik digital berbasis *Android*.
- c) Mendemonstrasikan strategi dalam pembuatan foto produk dengan menggunakan studio mini.
- d) Pembinaan dan pelatihan pembuatan studio mini dan foto produk
- e) Pelatihan cara menciptakan hasil kreativitas berupa foto produk yang menarik pelanggan dan bisa diiklankan di media sosial.

Keberagaman objek yang ditampilkan dalam sebuah *frame* sebaiknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menonjolkan objek utama (Murwonugroho, 2020). Pada pelaksanaan kegiatan ini, seluruh perangkat yang digunakan untuk pelatihan seperti perangkat komputer dan peralatan infokus disediakan oleh tim pelaksana, sedangkan mitra berpartisipasi dalam

menyediakan dan menyiapkan tempat pelatihan seperti ruang kelas, listrik, meja dan tempat duduk peserta.

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelatihan dan pembuatan studio mini dan strategi pembuatan foto produk Kampung Akrilik. Instrumen yang dipakai adalah dalam bentuk catatan lapangan. Yang akan diobservasi diantaranya adalah kendala, kekurangan dan kelemahan yang muncul dalam proses pelatihan dan pemahaman anggota mitra terhadap pembuatan studio mini dan strategi dalam pembuatan foto produk.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap kualitas hasil foto produk yang dihasilkan oleh para pengrajin di Kampung Akrilik. Hasil produk dalam kegiatan pelatihan merupakan hasil kreativitas dari studio mini dan foto produk yang dibuat dari studio mini yang telah dirancang. Kuantitasnya dilihat dari banyaknya kreativitas dari foto-foto produk yang dihasilkan Sedangkan kualitas produk dilihat dari desain foto produk dengan menggunakan teknik digital pada aplikasi *Android*.

5) Refleksi

Hal ini dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Diakhir kegiatan ini tim PKM dosen Universitas Metamedia Padang melakukan evaluasi dan refleksi agar kampung akrilik dapat secara langsung menghasilkan foto produk yang bagus dan juga memanfaatkan studio mini, sebagai strategi dalam pemasaran produknya agar lebih meningkat. Menurut Magdalena dkk, proses dalam mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui ukuran pencapaian tujuan dan pembelajaran disebut dengan evaluasi (Magdalena et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Pra Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dari PkM ini diawali dengan survey lokasi dan tempat, yang diperlukan untuk merencanakan hal-hal yang dirasa perlu sebelum kegiatan PkM ini mulai dilaksanakan. Persiapan awal adalah melaksanakan rapat dan diskusi dengan tim PkM untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Sebelumnya tim PKM telah melakukan survey ke lapangan untuk memastikan waktu dari pelaksanaan kegiatan PKM.

Persiapan berikutnya adalah tim PkM membuat materi, modul pelatihan yang nantinya akan diberikan kepada anggota mitra Persiapan selanjutnya yaitu tim menyusun lembar evaluasi berupa pertanyaan terkait dengan kegiatan yang akan diberikan setelah materi selesai diberikan. Persiapan yang terakhir adalah tim membagi tugas untuk pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan perangkat dan peralatan yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Survey Lokasi



Gambar 2. Pemasangan Spanduk

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan selama satu hari untuk pelatihan dan pendampingan kegiatan, serta pemberian materi. Kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi Kampung Akrilik. Kegiatan dilaksanakan pada jam 09.00-13.00 wib. Pelatihan ini dibagi atas 3 bagian yaitu pertama pemberian materi, kedua tanya jawab atau diskusi, dan ketiga pendampingan pelatihan. Dokumentasi pelaksanaan dari kegiatan ini ditampilkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Foto Kegiatan



Gambar 4. Foto bersama Peserta

Diawal kegiatan, terdapat dua penjelasan materi yang diberikan kepada anggota mitra yaitu bagaimana cara membuat studio mini sederhana untuk pembuatan foto produk sehingga kelihatan menarik konsumen. Foto produk yang menarik akan menarik konsumen untuk membeli produk yang ada di Kampung Akrilik. Peserta diberi pelatihan bagaimana langkah-langkah dalam membuat sebuah studio mini. Setelah peserta mengetahui cara membuat studio mini, materi selanjutnya adalah pemateri menjelaskan kepada anggota mitra tentang cara mendesain foto produk kampung akrilik dengan teknik digital berupa aplikasi *Photoroom* yang terdapat di aplikasi *hp android*.

Peserta diberi pelatihan langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi *Photoroom* yang ada di handphone android dengan berbagai background yang menarik. Bentuk dari pelatihan yang

diberikan berupa penyampaian materi dengan menggunakan *slide Powerpoint*, yang materinya disajikan pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Penggunaan Studio Mini



Gambar 6. Teknik Digital Foto

3. Evaluasi Kegiatan

Proses evaluasi dan monitoring dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan *Google Form* untuk meninjau tingkat pengetahuan dan kepuasan anggota pengrajin Kampung Akrilik terhadap materi yang diberikan. Selain itu tujuan dari evaluasi dan monitoring ini adalah untuk memotivasi anggota pengrajin Kampung Akrilik yang sudah dapat membuat studio mini sederhana serta menggunakan aplikasi *Photoroom*, supaya anggota pengrajin dapat mengembangkan lebih lanjut hasil kegiatan pelatihan dalam penggunaan aplikasi tersebut untuk membuat foto produk yang menarik. Hal ini akan membuat anggota pengrajin dapat konsisten dan tetap bersemangat dalam membuat karya seni serta pengembangan produk yang lebih inovatif.

Lebih lanjut melalui *Google Form*, para peserta diberikan pertanyaan lebih spesifik mengenai kegiatan pendampingan pelatihan tentang studio mini dan teknik digital foto serta bagaimana pendapat mereka terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Peserta diberikan daftar pertanyaan evaluasi kegiatan PKM, seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Evaluasi Kegiatan PKM

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		Sangat tidak mengetahui	Tidak mengetahui	Mengetahui	Sangat mengetahui
1.	Apakah Anda telah mengetahui sebelumnya tentang materi pelatihan ini ?	Sangat tidak mengetahui	Tidak mengetahui	Mengetahui	Sangat mengetahui
2.	Bagaimana pendapat Anda tentang pendampingan pelatihan ini secara keseluruhan ?	Sangat tidak menarik	Tidak menarik	Menarik	Sangat menarik
3.	Apakah materi yang disampaikan pemateri bermanfaat untuk meningkatkan usaha atau menambah pengetahuan mitra?	Sangat tidak bermanfaat	Tidak bermanfaat	Bermanfaat	Sangat bermanfaat
4.	Berikan pendapat Anda tentang cara penyampaian materi dari tim pemateri ?	Sangat tidak jelas	Tidak jelas	Jelas	Sangat jelas
5.	Bagaimanakah komunikasi pemateri dengan anggota mitra PKM?	Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat baik
6.	Berikan kritik dan saran				
7.	Tuliskan saran peserta untuk topik selanjutnya yang ingin dibahas pada Kelas Pendampingan berikutnya				

Pada Tabel 1, dilihat dari hasil kusioner yang diisi oleh para anggota pengrajin, didapatkan nilai 87% anggota pengrajin kampung akrilik tidak mengetahui seperti apa bentuk studio mini yang dibuat secara sederhana dan bagaimana teknik dalam pembuatan foto produk dengan menggunakan teknik digital *Photoroom*, dan 13% menyatakan sudah mengetahui tentang teknik ini. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa 89% materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan 11% menyatakan bermanfaat. Untuk cara penyampaian materi, respon dari anggota mitra yaitu 73% mengatakan cara penyampaian sangat jelas dan 27% mengatakan cara penyampaian jelas. Respon anggota mitra tentang komunikasi antara pemateri dengan anggota mitra yaitu 83% menyatakan komunikasi sangat baik dan 17% menyatakan baik.

Berdasarkan dari hasil kusioner, respon dari anggota mitra sangat tertarik dan semangat untuk mengikuti kegiatan PkM. Pada saat kegiatan terlihat bahwa peserta lebih banyak merespon dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait materi pelatihan, dan sangat setuju pada pembuatan studio mini dan penggunaan aplikasi *Photoroom* sebagai teknik digital dalam pembuatan foto produk.

Melalui kegiatan ini, anggota pengrajin kampung akrilik dapat memahami konsep dasar dalam pembuatan studio mini dan teknik digital dalam pembuatan foto produk dengan

menggunakan aplikasi *Photoroom*. Melalui pelatihan ini diharapkan pemasaran produk di kampung akrilik terjadi peningkatan, dengan pembuatan foto produk yang inovatif dan kreatif.

4. Hambatan Dalam Kegiatan

Dalam pelaksanaan PkM, terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan PkM, antara lain layanan internet anggota mitra yang tidak kuat jaringannya yang disebabkan ada beberapa anggota mitra yang menggunakan jaringan internet yang berbeda, sehingga memberikan sinyal yang tidak stabil. Hambatan kedua adalah pelaksanaan kegiatan PkM ini bersamaan dengan jadwal kerja anggota pengrajin, sehingga pada waktu kegiatan, ada beberapa penyampaian materi yang tidak didapat oleh anggota mitra. Hambatan lainnya adalah pelaksanaan kegiatan yang sebentar karena terbatas waktu, mengakibatkan beberapa anggota yang melakukan pelatihan penugasan, tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh tim PKM, dan hambatan terakhir, waktu kegiatan PkM yang bersamaan dengan waktu ibu rumah dalam menyelesaikan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga seperti memasak, mengantarkan anak sekolah dan lain sebagainya. Sehingga anggota yang bisa hadir hanya 15 anggota pengrajin dari total 30 anggota pengrajin yang ada.

Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan

Pelatihan pembuatan studio mini sederhana dan teknik digital dalam pembuatan foto produk dengan menggunakan aplikasi *Photoroom* yang ada di *handphone* ini dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM dapat memotivasi ketua dan semua anggota pengrajin kampung akrilik untuk dapat lebih meningkatkan pemasaran produknya melalui media sosial. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh para responden, didapat bahwa 87% para anggota pengrajin tidak mengetahui tentang studio mini dan teknik dalam pembuatan foto produk menggunakan teknik digital *Photoroom*, dan 13% menyatakan sudah mengetahui tentang teknik ini. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan yang telah disampaikan oleh pemateri, menyatakan 89% materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan 11% menyatakan bermanfaat. Cara penyampaian dari pemateri berdasarkan tanggapan dari peserta menyatakan bahwa 73% menyatakan sangat jelas dan 27% menyatakan jelas, sehingga dapat dikatakan kegiatan ini bermanfaat untuk pengembangan usaha atau menambah wawasan anggota mitra.

2. Rekomendasi

Untuk kegiatan selanjutnya direkomendasikan kepada pemateri untuk mencoba mengaplikasikan cara pemasaran produk di media sosial. Selain itu diharapkan anggota aktif menggunakan aplikasi *Photoroom*, dan aplikasi lainnya di *handphone* sebagai teknik digital dalam pembuatan foto produk.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tim PkM menyampaikan ucapan terima kasih untuk Rektor Universitas Metamedia Padang serta Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM), sesuai dengan kontrak PKM Nomor. 003/K.B/LPPM /STMIK-I/2022 yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuan secara finansial, sehingga kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan tim dan mitra.

Daftar Pustaka

- Arcikasari, G. O., & Nurhidayati, M. (2021). *Inovasi Foto Produk Sebagai Media Promosi Online Dalam Meningkatkan Nilai Jual Produk Umkm Bolu “Ciptoroso” Di Lingkungan Ampean Kelurahan Tonatan Ponorogo* (Vol. 1). <https://ponorogo.go.id/profil/letak-geografis/>
- Elburdah, R. P., Lidya Delimah Pasaribu, V., Rahayu, S., Septiani, F., & Roro Ayu Metarini, R. (2021). *Momprenneur Penopang Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Bisnis Online Pada Kelurahan Pondok Benda*.
- Huda, A. S. (2021). *Foto Iklan Sebagai Media Promosi Pada Instagram “Ah Lurik” Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2021 UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.
- Inggit Handoko, A., Senja Andarini, R., & Madri Bafadhal, O. (2021). *Pemberdayaan Wirausaha Melalui Digital Marketing Masyarakat Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*. 10(1), 78–84. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Murwonugroho, W. (2020). Pelatihan Fotografi Dasar Sebagai Media Visual Promosi Wisata Indonesia Timur. In *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal* (Vol. 1, Issue 1).
- Nudja S, I. K. (2016). *Perencanaan Metode Pelaksanaan Pekerjaan Bangunan Atas Jembatan Yeh Panahan Di Kabupaten Tabanan*.
- Purnama, P. A., & Tahalea, S. A. (2020). *Pelatihan Fotografi Produk Untuk Iklan Di Internet Saat Masa Pandemi Bersama Pemuda Tebet Melalui Daring Product Photography Training For Advertising On The Internet In The Pandemic Time With Tebet Youth Through Online*.
- Tahalea, S. (2014). *Fotografi Produk Sebagai Sarana Promosi Produk Lampu Untuk Perajin Lampu Di Nitiprayan, Yogyakarta*.
- Tamara, A. P., & Rahdriawan, M. (2018). Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.1.40-57>
- Wahyudi, J. I. (2016). *Model Perancangan Mini Studio Foto Sebagai Media Pembuatan Produk Kerajinan Potret Pop Art*. <http://www>.
- Yulianto, A., Suryawan, I. W. K., Prajati, G., Afifah, A. S., Apritama, M. R., & Adicita, Y. (2019). Continuous Piggery Wastewater Treatment With Anaerobic Baffled Reactor (Abr) By Bio-Activator Effective Microorganisms (Em4). *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, 1–12. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v3i1.5095>